

INTISARI

JPKM singkatan dari Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat. JPKM merupakan sistem asuransi kesehatan yang lebih menekankan pada segi preventif dan promotif dari pada segi kuratif dan rehabilitatif. Program JPKM merupakan salah satu pilar untuk mewujudkan visi Depkes "Indonesia sehat 2010" telah dicanangkan sejak tahun 1992 tetapi jumlah pesertanya masih sedikit. Tercatat bahwa jumlah peserta JPKM di Indonesia menurut data 1997 sekitar 19 juta jiwa. Pada tahun 2000 data di DIY menunjukkan peserta yang ikut dalam JPKM berjumlah 78.334 jiwa, yang terbagi kedalam Bapel Takaful JPKM sebanyak 29.600 jiwa, Pra Bapel Bantul sebanyak 7.072 jiwa, Pra Bapel Kulon Progo sebanyak 12.203 jiwa, Pra Bapel Gunung Kidul sebanyak 26.390 jiwa dan Pra Bapel Sleman sebanyak 3.069 jiwa.

Faktor-faktor penyebab masih rendahnya jumlah kepesertaan JPKM diantaranya karena masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang JPKM. Hal ini menyebabkan rendahnya minat menjadi anggota. Untuk itu dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang JPKM dengan 2 lokasi penelitian yaitu Perumahan SGPLB yang mewakili populasi masyarakat kota dan di Dusun Gading I yang mewakili populasi masyarakat desa dengan jumlah sampel 50 orang responden tiap perumahan atau dusun dengan responden kepala keluarga atau ibu-ibu. Metode penelitian ini *cross sectional* dengan pengambilan data dengan cara wawancara terstruktur.

Hasil dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan sistem kategori dan secara kuantitatif dengan metode uji *t-test*. Dari hasil analisis kualitatif disimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat di DIY tentang JPKM termasuk kategori rendah (0-217) dengan score rata-rata 54,5, dan dari analisis kuantitatif dengan metode uji *t-test* dengan tingkat kemaknaan ($p > 0,05$) disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pengetahuan masyarakat di Perumahan SGPLB dengan di Dusun Gading I, padahal tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat di Perumahan SGPLB lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat di Dusun Gading I. Hal ini menunjukkan ada faktor lain selain tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang JPKM yaitu jumlah informasi yang diterima. Untuk itu diperlukan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat baik melalui penyuluhan, media massa maupun media elektronika.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Masyarakat, JPKM.

ABSTRACT

JPKM is the abbreviation of Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (Society Health Protection Guarantee). JPKM is the healthy insurance system that is more stressing in the preventive and promotive than curative and rehabilitative facet. JPKM program is one of the pillars that are used to realize the vision of Health Department "Healthy Indonesia 2010." Even though having been declared since 1992, the member of JPKM is still low. It is noted that the number of its participants in Indonesia according to the data 1997 is about 19 million inhabitants. In the year 2000, the data in DIY indicate that the participants included in JPKM are 78.334 inhabitants, that are categorized into Bapel Takaful JPKM 29.600 inhabitants, Pra Bapel Bantul 7.072 inhabitants, Pra Bapel Kulon Progo 12.203 inhabitants, Pra Bapel Gunungkidul 26.390 inhabitants and Pra Bapel Sleman 3.069 inhabitants.

Causing factors of the low of JPKM participant number are that society's knowledge level about JPKM is still low. It causes society's interest to be the member being low. Based on this problem, the research is held to formulate the society knowledge level about JPKM. The research uses 2 research locations that are the Housing SGPLB as representation of city community population and in village Gading I as representation of village community population, with the sample number 50 respondents per the Housing and Village. The respondents are the head of family or mistress. The research method is *cross sectional* with the data taking in the way of structural interview.

The research result than is analyzed qualitatively using category system and kuantitatively using *t-test* examines method. From the qualitative analysis result, it is concluded that the society knowledge level about JPKM in DIY is in the low category (0-217) with average score 54,5. From the quantitative analysis using *t-test* examine method with the meaning level ($p > 0,05$), it is concluded that there is no difference between society knowledge level in Housing SGPLB and in Village Gading I, although the society economy and education level in Housing SGPLB is higher than the society in Village Gading I. It indicates that there are other factors beside economy and education level that influence the society knowledge level about JPKM, that is the information amount that is accepted. Thus the raise of socialization level to the society, through illumination, mass or electronic media is needed.

Key Word: Knowledge level, Society, JPKM.